

KARAKTERISTIK DIREKSI DAN PENGUNGKAPAN INFORMASI BERWAWASAN MASA DEPAN

Andreas Mardani

232016059@student.uksw.edu

Ari Budi Kristanto*

Universitas Kristen Satya Wacana
Jl. Diponegoro No. 52-60, Salatiga, Indonesia
ari.kristanto@uksw.edu

ABSTRAK

Berkembangnya pasar modal juga diikuti dengan kebutuhan akan informasi yang tinggi. Informasi perusahaan bermanfaat sebagai input bagi pihak eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik direksi terhadap tingkat pengungkapan Informasi Berwawasan Masa Depan/*Forward Looking Information (FLI)* pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Karakteristik direksi dalam penelitian ini meliputi kepercayaan diri berlebih, gender dan umur direksi. Populasi terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018. Sampel yang ditetapkan dengan menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 60 perusahaan. Tingkat pengungkapan FLI diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan. Metoda analisis yang digunakan pada penelitian ini berupa analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kepercayaan diri direksi yang berlebihan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan FLI, (2) gender direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan FLI, (3) usia direksi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan FLI pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Kata kunci: indeks pengungkapan; informasi berwawasan masa depan; karakteristik direksi; kepercayaan diri yang berlebih.

ABSTRACT

The development of capital market requires a high need for informations. Company's informations are useful as an input for external parties in order to make a decision. This research aims to verify the influence of director characteristic toward Forward-Looking Information (FLI) disclosure on Indonesian manufacturing companies. In this research, the board characteristics are consist of director's over-confidence, gender and age. The population consist of all manufacturing companies which are registered on Bursa Efek Indonesia during the year of 2017-2018. The sample were taken using purposive sampling method, and obtained 60 companies. The level of FLI disclosure being measured by FLI score. The method of analysis used in this research was panel data regression analysis. The research result showed (1) the directors over-confidence has no significant effect on FLI disclosure, (2) the directors gender has no significant effect on FLI disclosure, (3) the directors age has a negative and significant effect on FLI disclosure in Indonesia manufacturing companies.

Keywords: disclosure index; forward looking information disclosure; characteristic director; excessive confidence.

PENDAHULUAN

Industri pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah investor yang terdaftar semakin meningkat tiap tahunnya. Laporan kinerja direksi Kustodian Sentral Efek Indonesia (2019) mengungkapkan bahwa jumlah investor pasar modal hingga April 2019 sebanyak 1.858.803 dilihat dari jumlah Single Investor Identification (SID) yang terdaftar. Jumlah investor mengalami

peningkatan signifikan pada tahun 2016 sebesar 105,97% dari tahun sebelumnya. Peningkatan jumlah investor tersebut akan diiringi juga dengan peningkatan kebutuhan informasi yang dibutuhkan investor untuk mengambil keputusan dalam menanamkan saham di perusahaan.

Laporan tahunan perusahaan merupakan salah satu media yang digunakan investor untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Laporan tahunan memberikan informasi terkait

• *Corresponding*

kondisi keuangan dan manajemen perusahaan kepada pihak eksternal perusahaan, terkhususnya untuk calon investor agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Investor akan menganalisis informasi yang diungkapkan oleh manajemen perusahaan pada laporan tahunan untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan.

Hassanein & Hussainey (2015) mengungkapkan bahwa Informasi Berwawasan Masa Depan / *Forward Looking Information* (FLI) merupakan bagian dari pengungkapan sukarela yang dianggap penting dalam menunjukkan posisi keuangan kepada pihak eksternal perusahaan seperti investor dan pemangku kepentingan lainnya. Pengungkapan FLI dapat meningkatkan kemampuan investor dalam menilai kinerja masa lalu dan memprediksi pendapatan dimasa depan (Athanasakou & Hussainey, 2014; Bravo, 2016). Menurut Bravo (2016) informasi historis pada laporan tahunan tidak cukup bagi investor, sehingga perlu adanya informasi yang berwawasan kedepan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengungkapan FLI pada laporan tahunan yang dilakukan manajemen perusahaan dapat digunakan untuk meyakinkan investor dalam melakukan investasi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan di Yordania oleh Alqatamin, Aribi, & Arun (2017) menyatakan bahwa adanya pengaruh antara karakteristik direksi dengan tingkat pengungkapan FLI di Yordania. Penelitian ini menguji beberapa variabel seperti kepercayaan diri, usia serta gender direksi. Penelitian ini menemukan bahwa kepercayaan diri direksi yang berlebih dan gender laki-laki meningkatkan pengungkapan FLI pada perusahaan yang ada di Yordania. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh perubahan peraturan yang berpengaruh secara signifikan pada praktik-praktik pengungkapan perusahaan di Yordania.

Penelitian di Indonesia yang membahas tentang pengungkapan FLI cenderung menggunakan variabel karakteristik perusahaan antara lain ukuran perusahaan, umur perusahaan. Hal tersebut memberikan motivasi untuk mereplikasi jurnal sebelumnya yang dilakukan oleh Alqatamin et al. (2017) dengan

perbedaan objek perusahaan-perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hal tersebut, maka persoalan penelitian ini adalah (1) Apakah kepercayaan diri direksi yang berlebihan berpengaruh positif pada tingkat pengungkapan FLI? (2) Apakah gender direksi berpengaruh positif pada tingkat pengungkapan FLI? (3) Apakah usia direksi berpengaruh negatif pada tingkat pengungkapan FLI?

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi berupa informasi mengenai hubungan pengungkapan FLI dengan karakteristik direksi perusahaan-perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai pedoman bagi calon investor dalam mengambil sikap untuk memahami karakteristik direksi dalam mengungkapkan FLI terhadap risiko yang ada sebelum berinvestasi.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Karakteristik Direksi

Karakteristik direksi seperti kepercayaan diri, gender, dan usia dianggap dapat mempengaruhi keputusan yang dihasilkan. Menurut Patioran (2010) kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang merupakan keyakinan atas kemampuan diri sendiri dan keyakinan atas harapan yang positif di masa depan. Kepercayaan diri yang berlebihan dapat berpengaruh terhadap kegiatan yang ada di perusahaan seperti keputusan investasi, keputusan untuk mengakuisisi atau merger hingga praktik-praktik akuntansi (Phua, Tham, & Wei, 2018).

Gender merupakan perbedaan peran serta tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan (Puspitasari, 2012). Menurut Dowling & Aribi (2013) gender laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam hal, pengambilan keputusan, cara berkomunikasi, kepemimpinan, pengambilan risiko hingga keahlian dalam bisnis. Perbedaan gender pada direksi akan memengaruhi proses praktik-praktik akuntansi serta keputusan yang diambil dalam suatu perusahaan.

Usia merupakan salah satu faktor berpengaruh dalam pembentukan perilaku dan cara bekerja seseorang (Astuti, 2017). Seseorang yang lanjut usia maka akan semakin besar pengalaman serta keterampilan yang dimiliki dalam bekerja. Berdasarkan pengalaman yang dimiliki tersebut maka seseorang akan lebih cenderung berhati-hati dalam mengambil keputusan yang ada di perusahaan.

Pengungkapan *Forward Looking Information* (FLI)

Pengungkapan FLI merupakan pengungkapan informasi yang berorientasi pada kinerja masa depan yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan (Agyei-Mensah, 2018). Pengungkapan FLI merupakan bagian dari pengungkapan sukarela dan bermanfaat bagi pihak eksternal seperti investor, shareholder, dan pemangku saham lainnya untuk menunjukkan prospek serta kinerja perusahaan. Pengungkapan FLI ini dibutuhkan karena informasi historis pada laporan tahunan dianggap tidak cukup bagi pihak eksternal, sehingga perlu adanya informasi yang berwawasan kedepan pada laporan tahunan.

Pengungkapan FLI ini dapat diukur dengan cara memberikan penilaian pada forecast yang diungkapkan perusahaan. Forecast/peramalan yang diungkapkan terdapat beberapa macam antara lain peramalan komparatif, peramalan kualitatif, peramalan samar-samar, peramalan angka, peramalan yang dibatasi, dan peramalan minimal/maksimal. Semakin kuat/berani informasi forecast yang diungkapkan oleh perusahaan pada laporan tahunan maka akan memiliki nilai FLI yang semakin tinggi. Oleh karena itu, informasi peramalan angka akan memiliki nilai FLI yang lebih tinggi dibandingkan dengan peramalan samar-samar

Kepercayaan Diri Direksi yang Berlebih terhadap Pengungkapan FLI

Direksi yang terlalu percaya diri akan cenderung mengungkapkan informasi masa depan yang bias optimis dikarenakan melebih-lebihkan kemampuan perusahaan mereka (Iyer,

Sankaran, & Nejadmalayeri, 2017). Direksi yang memiliki kepercayaan diri yang berlebihan terhadap kemampuan perusahaannya, akan memberikan informasi lebih kepada pihak eksternal untuk menunjukkan prospek perusahaan mereka lebih baik dari pada perusahaan kompetitor. Ahmed & Duellman (2013) mengungkapkan direksi yang terlalu percaya diri akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi pada laporan tahunan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hribar & Yang (2016) mengenai hubungan direksi yang terlalu percaya diri dengan management forecasting menemukan bahwa direksi akan mengungkapkan informasi prediksi masa depan secara sukarela. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang dipakai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Direksi yang terlalu percaya diri berpengaruh positif dengan tingkat pengungkapan FLI.

Gender Direksi terhadap Pengungkapan FLI

Gender laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan seperti pengambilan risiko, pengambilan keputusan bisnis, hingga keahlian dalam bisnis. Penelitian yang dilakukan Dowling & Aribi (2013) mengungkapkan bahwa perbedaan gender akan mempengaruhi pengambilan keputusan yang ada di perusahaan. Dalam pengambilan keputusan gender perempuan akan lebih berhati-hati dalam mengungkapkan informasi target dimasa depan agar dapat dicapai, sedangkan gender laki-laki akan mengambil risiko agar prospek perusahaan mereka dapat meyakinkan pihak eksternal. Arun et al. (2015) mengungkapkan bahwa direktur perempuan cenderung mengadopsi kebijakan akuntansi yang lebih konservatif dalam melakukan manajemen laba. Hal ini membuktikan bahwa gender perempuan akan berhati-hati dalam pengambilan keputusan.

Penelitian yang dilakukan Aribi et al. (2018) mengungkapkan bahwa perbedaan gender direksi di perusahaan akan mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi yang diungkapkan pada laporan tahunan. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

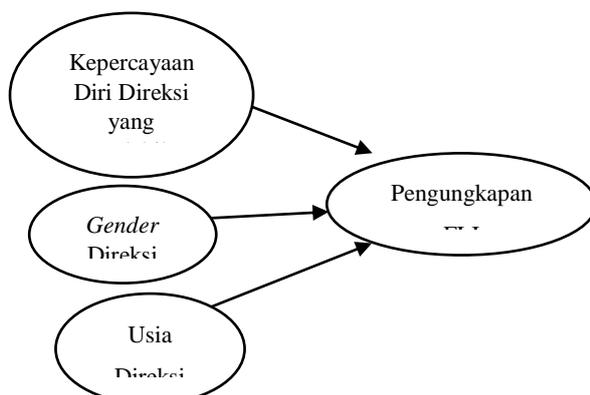
H2: Gender laki-laki akan lebih mengungkapkan FLI.

Usia Direksi terhadap Pengungkapan FLI

Usia merupakan salah satu faktor pembentukan cara bekerja seseorang, semakin tua seseorang maka akan dianggap lebih berpengalaman dalam bekerja dibandingkan dengan seseorang yang jauh lebih muda. Direksi yang lebih tua akan menggunakan pengalamannya untuk lebih berhati-hati dalam menentukan tindakan terkait dengan pengungkapan informasi perusahaan kepada pihak eksternal, sedangkan direksi muda akan lebih menunjukkan achievement yang diperoleh ke pemangku kepentingan. Direksi yang berusia lebih tua dan direksi yang berusia muda akan memiliki perbedaan seperti cara bekerja, kepemimpinan, hingga pengambilan keputusan diperusahaan. Bamber et al. (2010) mengungkapkan bahwa manajer yang sudah lanjut usia lebih konservatif dan cenderung enggan memprediksi masa depan. Direksi berusia lebih muda akan mengambil keputusan untuk melakukan investasi dan akuisisi dibandingkan dengan direksi yang lebih tua (Pan, Yue Wang, & Weisbach, 2016). Fitri (2016) mengungkapkan bahwa usia berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan dan banyaknya informasi yang diungkapkan perusahaan pada laporan tahunan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Usia direksi berpengaruh negatif dengan tingkat pengungkapan FLI.

Kerangka Penelitian



METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian, Populasi dan Sampel

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan terdapat ketentuan tertentu untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Ketentuan tersebut sebagai berikut: (1) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut tahun 2017-2018 (2) perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data untuk digunakan dalam penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder berupa total aset, belanja modal, total hutang, informasi direksi, dividen tunai, laba bersih, ringkasan kinerja perusahaan yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdapat di *website* Bursa Efek Indonesia.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu *pengungkapan forward looking information* dan tiga variabel independen yaitu kepercayaan diri direksi yang berlebihan, gender direksi, dan usia direksi.

Pengungkapan *Forward Looking Information* (FLI)

Pengungkapan FLI diukur dengan menggunakan pengkodean. Pengukuran pada penelitian ini akan mengubah laporan *forward looking* menjadi skor kuantitatif. Pengukuran pengungkapan FLI dengan menggunakan indeks tertimbang dan isi narasi pada pengungkapan FLI dikodekan berdasarkan dari (1) forecast horizon; (2) ketepatan peramalan prospek perusahaan; (3) arah perkembangan ekonomi dimasa depan (positif, negatif, atau tidak diungkapkan). Pengukuran ketepatan peramalan

prospek perusahaan dengan menggunakan Pengukuran ini mengikuti pada penelitian interval 0-5, nilai 0 untuk tidak diungkapkan Krause, Sellhorn, & Ahmed (2017) seperti hingga 5 untuk prediksi yang terbatas. terlampir pada Tabel 1

Tabel 1. Kategori Peramalan dan Contoh Pengukuran

	Tanpa Arahan Ekonomi	Bobot	Dengan Arahan Ekonomi	Bobot
Peramalan kualitatif	... kami memperhitungkan tren yang baik pada pendapatan penjualan dan penghasilan untuk tahun 2006 secara umum. (Laporan Tahunan Hamburger Hafen und Logistik 2005, halaman 81)	1	n/a	
Peramalan komparatif	n/a		... untuk <u>meningkatkan</u> indikator kinerja EBITDA dan EBIT selama 2008. (Laporan Tahunan Constantin Medien 2007, halaman 67)	2
Peramalan Minimal/maksimal	Grup ingin mencapai pengembalian modal yang dipakai lebih dari 11% secara berkelanjutan (Laporan Tahunan Bilfinger Berger 2005, halaman 71)	3	Secara keseluruhan, kami melihat kesempatan <u>meningkatkan</u> penjualan yang sangat baik ..., lebih dari 10% pada tahun 2008 (Laporan Tahunan Wacker Chemie 2007, halaman 89)	4
Peramalan yang samar-samar	... kami berharap EBT yang disesuaikan sekitar dibawah tiga digit Euro (Laporan Tahunan ThyssenKrupp 2008, halaman 172)	3.5	Kami memproyeksikan <u>penurunan</u> penjualan yang rendah-sedang satu digit nilai mata uang dasar. (Laporan Tahunan Adidas 2008, halaman 122)	4,5
Peramalan dengan rentang yang dibatasi.	Penjualan grup... antara 13 miliar euro dan 14 miliar euro (Laporan Tahunan Hochtief 2005,halaman 81)	5	Margin EBITDA <u>meningkat</u> secara signifikan antara 9 dan 10 persen (Laporan Tahunan Lanxess 2005, halaman 77)	5
Peramalan angka	Grup Pfleiderer memperkirakan pendapatan sebesar 2 milyar euro (Laporan Tahunan Pfleiderer 2007, halaman 62)	4	... kami juga mengantisipasi <u>peningkatan</u> lebih lanjut dalam EBIT yang disesuaikan. Kami memperkirakan peningkatan sekitar 110 juta euro (Laporan Tahunan Demag Cranes 2007, halaman 82)	5

Sumber :Krause, Sellhorn, & Ahmed (2017)

Karakteristik Direksi.

Kepercayaan diri yang berlebih diukur berdasarkan keputusan pembiayaan dan struktur modal. Antonczyk & Salzman (2014) mengungkapkan bahwa direktur yang terlalu percaya diri akan lebih memilih untuk melakukan hutang untuk meningkatkan operasional perusahaan. Sementara itu, Ji & Miglo (2019) juga mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki kualitas rendah akan cenderung untuk melakukan hutang. Menurut Mefteh & Oliver (2010), kepercayaan diri yang tinggi akan menyebabkan penggunaan hutang yang berlebihan. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menggunakan rasio leverage untuk menguji indikator keputusan pembiayaan dan struktur modal.

Peni & Vähämaa (2010) mengungkapkan bahwa variabel gender dapat diukur berdasarkan perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Pada penelitian ini digunakan proporsi antara direksi bergender laki-laki dengan jumlah seluruh direksi yang terdapat pada perusahaan. Usia direksi diukur dengan merata-rata selisih antara tahun laporan dengan tahun kelahiran.

Metode Analisis Data

Model penelitian yang digunakan untuk menguji karakteristik direksi terhadap pengungkapan FLI sebagai berikut:

$$FLI_{it} = \beta_0 + \beta_1 CON_{it} + \beta_2 GEN_{it} + \beta_3 AGE_{it} + \beta_4 PROF_{it} + \beta_5 DIVID + \beta_6 BSIZE_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

FLI_{it} = Skor FLI dari perusahaan i dan tahun t, dinyatakan dalam satuan persen.

CON = Kepercayaan diri direksi yang dilihat dari keputusan pembiayaan dan struktur modal dan diukur dengan menggunakan rasio leverage.

AGE = Usia direksi.

GEN = Gender direksi.

PROF = Laba, yang diukur menggunakan ROA.

DIVID = Rasio dividen yang diukur dengan membagi dividen tunai dengan laba bersih.

BSIZE = Ukuran direksi, diukur dengan menggunakan jumlah jajaran direksi.

ε = error

Pada penelitian ini hipotesis pertama akan diterima jika memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ dan koefisien regresi β_1 memiliki nilai positif. Hipotesis kedua diterima jika memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ dan koefisien regresi β_2 memiliki nilai positif. Hipotesis ketiga akan diterima jika memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ dan koefisien regresi β_3 memiliki nilai negatif.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Sampel Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan 60 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2018 sebagai sampel penelitian. Proses seleksi sampel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut

Tabel 2. Proses Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2017-2018.	183
Perusahaan baru terdaftar di BEI dan perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan tahunan.	(41)
Perusahaan yang tidak mempunyai informasi data yang dibutuhkan.	(82)
Jumlah perusahaan sampel yang digunakan.	60

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Deviasi
FLI	2,708333	3,000000	5,000000	1,000000	1,448824
CON	0,390917	0,370000	0,780000	0,010000	0,181548
GEN	0,873229	1,000000	1,000000	0,333333	0,158922
AGE	53,63158	52,93000	70,67000	43,33000	5,517393
PROF	0,086297	0,060650	0,619790	0,000450	0,099425
DIVID	1,187833	0,335000	83,70000	0,010000	7,612174
BSIZE	5,608333	5,000000	17,00000	2,000000	2,460771

Sumber: data penelitian(2020)

Pada hasil analisis data yang terlampir pada tabel diatas menunjukkan bahwa *forward looking information* (FLI) memiliki nilai 2,7 yang mendekati nilai 3 untuk peramalan minimal/maksimal, peramalan ini memberikan informasi seperti target pertumbuhan penjualan minimal/maksimal yang dapat capai perusahaan di tahun mendatang. Kepercayaan diri direksi yang berlebihan dinilai berdasarkan total hutang terhadap total asset sebesar 39%. Perusahaan manufaktur yang digunakan pada penelitian ini memiliki rata-rata jumlah direksi sebanyak 5 orang dan didominasi dengan direksi bergender laki-laki sebesar 87% dari jumlah seluruh direksi, serta rata-rata usia direksi sebesar 53 tahun. Laba yang diperoleh perusahaan pada tingkat pengembalian asset sebesar 8% serta membagikan dividen sebesar 118% dari total laba bersih.

Pemilihan Model Regresi

Model regresi pada data panel terdapat tiga jenis model diantaranya Common Effect Model (CEM), Fix Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Pemilihan model terbaik dipilih dengan cara melakukan uji Chow dan uji Hausman. Berdasarkan hal tersebut maka pengujian untuk memilih model terbaik sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Chow dan Uji Hausman

Test	Test Sum.	Statistic	d.f.	Prob.
Uji Chow	Cross-section Chi-square	327,87960	327,87960	0,0000
Uji Hausman	Cross-section random	6,777353	6	0,3419

Sumber: data penelitian(2020)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa probability uji Chow kurang dari alpha ($0,0000 < 0,05$) yang berarti bahwa model FEM diterima dan model CEM ditolak. Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model terbaik antara FEM dan REM, berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai probability lebih besar dari nilai alpha ($0,3419 > 0,05$), dengan hasil tersebut maka pada penelitian ini model REM merupakan model terbaik dibandingkan model FEM.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai model yang digunakan dianggap relevan atau tidak. Basuki (2014) mengungkapkan bahwa data panel tidak diwajibkan melakukan uji normalitas dan uji autokorelasi, sehingga hanya uji multikolinieritas dan heteroskedasitas yang diperlukan. Basuki (2014) juga

mengungkapkan bahwa model REM akan menghilangkan heteroskedasitas sehingga pada penelitian ini hanya melakukan uji multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

	LEVER	GEN	AGE	PROF	DIVID	BSIZE
CON	1,000000					
GEN	0,116127	1,000000				
AGE	0,183792	-0,195015	1,000000			
PROF	0,123555	0,003042	0,045477	1,000000		
DIVID	0,103027	0,022889	-0,153122	-0,063726	1,000000	
BSIZE	0,095662	0,133592	0,080602	0,072789	-0,128888	1,000000

Sumber: data penelitian(2020)

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas, korelasi antar variabel menunjukkan nilai kurang dari 0.80, oleh karena itu dapat diartikan bahwa data pada penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas.

Model regresi pada penelitian ini menggunakan Random Effect Model (REM) berdasarkan uji Chow dan uji Hausman yang telah dilakukan. Hasil pengujian regresi dengan model REM disajikan pada Tabel 6.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 6. Hasil Regresi Data Panel Model REM

Variabel	Koefisien	Probability
CON	1,458370	0,1372
GEN	3,056254	0,3365
AGE	-1048,152	0,0226
PROF	-0,005999	0,0002
DIVID	-0,124053	0,0100
BSIZE	-0,047298	0,0224
R-squared	0,221040	

Sumber: data penelitian(2020)

Variabel kepercayaan diri direksi yang berlebih (CON) dan variabel gender (GEN) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan FLI. Variabel usia (AGE) secara signifikan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan FLI, hal ini membuktikan bahwa semakin tua direksi cenderung tidak akan mengungkapkan FLI pada laporan tahunan. Variabel laba (PROF), rasio dividen (DIVID), ukuran direksi (BSIZE) memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan FLI sehingga dapat digunakan sebagai variabel kontrol.

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa R-squared memiliki nilai 0,221040 atau 22,1 % yang berarti bahwa variabel bebas pada penelitian ini dapat mempengaruhi variabel terikat sebesar 22,1 %.

Pembahasan

Pengaruh Kepercayaan Diri yang Berlebihan Terhadap Pengungkapan FLI

Kepercayaan diri direksi yang berlebihan diukur dengan menggunakan keputusan pembiayaan dan struktur modal yang dinyatakan dalam rasio leverage. Berdasarkan hasil pengolahan program Eviews 10 menyatakan bahwa kepercayaan diri direksi yang berlebihan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan FLI, yang berarti bahwa hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini ditolak.

Widjajanto et al. (2020) mengungkapkan bahwa pengungkapan FLI di Indonesia bersifat voluntary/sukarela bagi perusahaan publik. Berdasarkan hal tersebut tingkat pengungkapan FLI di Indonesia cenderung rendah karena tidak diwajibkan melakukan pengungkapan FLI sehingga pengaruh kepercayaan diri yang berlebihan terhadap pengungkapan FLI menjadi tidak signifikan.

Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alqatamin et al. (2017) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri yang berlebihan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan FLI.

Pengaruh Gender Direksi Terhadap Pengungkapan FLI

Berdasarkan hasil pengolahan program Eviews 10 menyatakan bahwa gender direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan FLI pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia, hal ini berarti bahwa hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini ditolak.

Direksi yang menjabat di Indonesia didominasi oleh direksi bergender laki-laki sehingga kurangnya pengungkapan sukarela yang diungkapkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nalikka (2009) yang menyatakan bahwa direksi bergender perempuan lebih melakukan pengungkapan sukarela dibandingkan dengan direksi bergender laki-laki. Andriyanto & Metalia (2011) juga menyatakan bahwa tidak adanya peraturan yang berlaku untuk pengungkapan sukarela terkhususnya FLI di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut maka gender direksi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan FLI pada laporan tahunan perusahaan manufaktur di Indonesia.

Hasil pada penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Alqatamin et al. (2017) dan Aribi et al. (2018) yang mengungkapkan bahwa gender direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan FLI.

Pengaruh Usia Direksi terhadap Pengungkapan FLI

Berdasarkan hasil pengolahan program Eviews 10 menyatakan bahwa hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini diterima, hal tersebut dibuktikan dengan usia direksi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan FLI.

Direksi yang semakin berusia tua akan menggunakan pengalamannya untuk lebih konservatif terhadap pengungkapan informasi kepada pihak eksternal. Direksi yang semakin tua juga akan semakin menurun tingkat intelektualnya sehingga mempengaruhi banyaknya informasi yang diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan (Fitri, 2016). Oleh

karena itu, direksi yang semakin tua akan menyebabkan semakin sedikitnya pengungkapan FLI yang terdapat pada laporan tahunan perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Alqatamin et al. (2017) dan Bamber et al. (2010) yang mengungkapkan bahwa usia direksi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan FLI.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menunjukan bahwa kepercayaan diri direksi yang berlebihan dan gender direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan FLI, sedangkan usia direksi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan FLI pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018.

Implikasi teoritis pada penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Bamber et al. (2010) dan Alqatamin et al. (2017) yang menunjukan bahwa usia direksi mempengaruhi pengungkapan FLI. Namun, temuan pada penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Alqatamin et al. (2017) yang menunjukan direksi yang terlalu percaya diri akan lebih banyak mengungkapkan informasi berorientasi ke depan. Temuan penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Aribi et al. (2018) yang menunjukan bahwa direksi laki-laki akan lebih berani dalam mengungkapkan FLI pada laporan tahunan perusahaan.

Implikasi terapan pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi calon investor dalam mengambil sikap untuk memahami karakteristik direksi dalam mengungkapkan FLI terhadap risiko yang ada sebelum berinvestasi. Tingkat pengungkapan FLI yang tinggi maka akan memiliki risiko yang tinggi juga, risiko tersebut dapat berupa kegagalan pencapaian target yang telah diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan.

Saran

Keterbatasan pada penelitian ini berupa keterbatasan sampel, dikarenakan pengungkapan ini masih sedikit diungkapkan oleh perusahaan manufaktur karena tidak adanya peraturan yang mengatur pengungkapan FLI di Indonesia. Diharapkan penelitian selanjutnya, dapat memperluas FLI tidak hanya diperoleh dari laporan tahunan tetapi diperoleh dari pers-pers berita yang diungkapkan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agyei-Mensah, B. K. (2018). Forward-looking information disclosure and corporate governance: empirical evidence from year 2013 listed firms in Ghana. *African and Asian Studies*, 17(4), 311–339. <https://doi.org/10.1163/15692108-12341120>
- Ahmed, A. S., & Duellman, S. (2013). Managerial overconfidence and accounting conservatism. *Journal of Accounting Research*, 51(1), 1–30. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2012.00467.x>
- Alqatamin, R., Aribi, Z. A., & Arun, T. (2017). The effect of CEOs' characteristics on forward-looking information. *Journal of Applied Accounting Research*, 18(4), 402–424. <https://doi.org/10.1108/JAAR-03-2016-0027>
- Andriyanto, R., & Metalia, M. (2011). Perbandingan tingkat kelengkapan mandatory disclosure dan voluntary disclosure informasi akuntansi antara industri high-profile dan low-profile. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 12(1), 15–35.
- Antonczyk, R. C., & Salzman, A. J. (2014). Overconfidence and optimism: The effect of national culture on capital structure. *Research in International Business and Finance*, 31, 132–151. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2013.06.005>
- Aribi, Z. A., Alqatamin, R. M., & Arun, T.

- (2018). Gender diversity on boards and forward-looking information disclosure: evidence from Jordan. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 8(2), 205–222. <https://doi.org/10.1108/JAEE-05-2016-0039>
- Arun, T. G., Almahrog, Y. E., & Ali Aribi, Z. (2015). Female directors and earnings management: Evidence from UK companies. *International Review of Financial Analysis*, 39, 137–146. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2015.03.002>
- Astuti, E. P. (2017). Pengaruh diversitas dewan direksi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 4(2), 159–179.
- Athanasakou, V., & Hussainey, K. (2014). The perceived credibility of forward-looking performance disclosures. *Accounting and Business Research*, 44(3), 227–259. <https://doi.org/10.1080/00014788.2013.867403>
- Bamber, L. S., Jiang, J., & Wang, I. Y. (2010). What's my style? The influence of top managers on voluntary corporate financial disclosure. *Accounting Review*, 85(4), 1131–1162. <https://doi.org/10.2308/accr.2010.85.4.1131>
- Basuki, A. T. (2014). *Regresi Model Pam, Ecm Dan Data Panel Dengan Eviews 7*. Yogyakarta: KDT.
- Bravo, F. (2016). Forward-looking disclosure and corporate reputation as mechanisms to reduce stock return volatility. *Revista de Contabilidad*, 19(1), 122–131. <https://doi.org/10.1016/j.rcsar.2015.03.001>
- Dowling, M., & Aribi, Z. A. (2013). Female directors and UK company acquisitiveness. *International Review of Financial Analysis*, 29, 79–86. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2013.04.004>
- Fitri, A. (2016). Analisis pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap luas pengungkapan. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 7(2), 176. <https://doi.org/10.26740/jaj.v7n2.p163-177>
- Hassanein, A., & Hussainey, K. (2015). Is forward-looking financial disclosure really informative? Evidence from UK narrative statements. *International Review of Financial Analysis*, 41, 52. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2015.05.025>
- Hribar, P., & Yang, H. (2016). CEO Overconfidence and Management Forecasting. *Contemporary Accounting Research*, 33(1), 204–227. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12144>
- Iyer, S. R., Sankaran, H., & Nejadmalayeri, A. (2017). CEO overconfidence and agency cost of debt: An empirical analysis of CEO turnover events. *North American Journal of Economics and Finance*, 42, 300–313. <https://doi.org/10.1016/j.najef.2017.07.014>
- Ji, X., & Miglo, A. (2019). Capital structure choice under asymmetric information and overconfident managers. *SSRN Electronic Journal*, 1–28. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3357809>
- Krause, J., Sellhorn, T., & Ahmed, K. (2017). Extreme uncertainty and forward-looking disclosure properties. *Abacus*, 53(2), 240–272. <https://doi.org/10.1111/abac.12100>
- Laporan Kinerja Direksi Kustodian Sentral Efek Indonesia*. (2019).
- Mefteh, S., & Oliver, B. R. (2010). Capital structure choice: the influence of confidence in France. *International Journal of Behavioural Accounting and Finance*, 1(4), 294–311.
- Nalikka, A. (2009). Impact of gender diversity on voluntary disclosure in annual reports. *Accounting & Taxation*, 1(1), 101–113.
- Pan, Y., YueWang, T., & Weisbach, M. S. (2016). CEO investment cycles. *Review of Financial Studies*, 29(11), 2955–2999. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhw033>
- Patoran, D. N. (2010). Hubungan

antarakepercayaan diri dan aktualisasi diri pada karyawan PT. Duta Media Kaltim Press (Samarinda Pos). 10–18.

Peni, E., & Vähämaa, S. (2010). Female executives and earnings management. *Managerial Finance*, 36(7), 629–645. <https://doi.org/10.1108/03074351011050343>

Phua, K., Tham, T. M., & Wei, C. (2018). Are overconfident CEOs better leaders? Evidence from stakeholder commitments. *Journal of Financial Economics*, 127(3), 519–545. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2017.12.008>

Puspitasari, H. (2012). Gender dan keluarga: konsep dan realita di Indonesia. *PT IPB Press*, 4, 1–16.

Widjajanto, F. N., Kristanto, A. B., & Rita, M. R. (2020). Forward looking disclosure index : komparasi prediksi kebangrutan perusahaan. *Jurnal Benefita*, 5, 1–18.